BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi Akuntasi Rumah Sakit Santo Borromeus

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informas, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. (Bodnar dan Hopwood : 2006).

Manfaat sistem informasi akuntansi :

1. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan
3. Meningkatkan efesiensi
4. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan
5. Meningkatkan *sharing knowledge*
6. Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan

2.1.2 Rumah Sakit Santo Borromeus

Pengertian rumah sakit menurut WHO : "*is an integral part of social and medical organization, the function of which is to provide for the population complete health care, both curative and preventive and whose out patient service reach out to the family and its home*

environment;the hospital is also a centre for the training of health worker and for biosocial research"

Rumah sakit merupakan bagian integral dari organisasi sosial dan medis yang menyediakan perawatan kesehatan yang lengkap,baik kuratif dan preventif kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat medik.

Dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 159b/MEN.KES/PER/II/1998, rumah sakit adalah "sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan dalam penelitian"

Rumah sakit terdiri atas rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Sedangkan rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu, berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ atau jenis penyakit.

Dalam rumah sakit juga terdapat pengelompokan berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan yang diatur dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no. 340/MENKES/PER/2010 tentang klarifikasi rumah sakit dibagi menjadi :

1. Klasifikasi Rumah Sakit Umum

   a. Rumah Sakit Umum Kelas A yaitu harus mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis palig sedikit 4 (empat) pelayanan medik spesialis dasar, 5 (lima) pelayanan spesialis penunjang medik,

12(dua belas)pelayanan medik spesialis lain dan 13 (tiga belas) pelayanan medik sub spesialis.

b. Rumah Sakit Umum Kelas B yaitu harus mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis paling sedikit 4 (empat) pelayanan medik spesialis dasar, 4 (empat) pelayanan spesialis penunjang medis, 8 (delapan) pelayanan medis spesialis lain dan 2 (dua) pelayanan medis sub spesialis dasar.
c. Rumah Sakit Umum Kelas C yaitu harus mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis paling sedikit 4 (empat) pelayanan medis spesialis dasar, 4 (empat) pelayanan spesialis penunjang medis.
d. Rumah Sakit Umum Kelas D yaitu harus mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis palig sedikit 2 (dua) pelayanan medis spesialis dasar.

2. Klasifikasi Rumah Sakit Khusus
    a. Rumah Sakit Khusus Kelas A
    b. Rumah Sakit Khusus Kelas B
    c. Rumah Sakit Khusus Kelas C

Pengklarifikasian rumah sakit khusus ditetapkan berdasarkan pelayanan, sumber daya manusia, peralatan, sarana dan prasarana, serta administrasi dan manajemen. Pengendalian intern harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan dan penyelewengan. Di perusahaan kecil, pengendalian masih dapat dilakukan oleh pemilik

perusahaan. Namun semakin besar perusahaan, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dikaukan semakin komplek, dimana pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian secara langsung, maka dibutuhkan suatu pengendalian intern yang dapat memberikan keyakinan kepada perusahaan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai.

Menurut Mulyadi dalam buku Sistem Akuntansi (2008:163) "definisi sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen."

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang terdiri dari berbagai kebijakan, prosedur, teknik, peralatan fisik, dokumentasi dan manusia.

Aktivitas pengendalian rawat jalan pasien umum tidak terlepas dari banyaknya jumlah pasien yang berobat di Rumah Sakit Santo Borromeus . Kemungkinan kesalahan yang dilakukan oleh petugas administrasi dalam melakukan *entry* data pemakaian pasien. Pengendalian pasien rawat jalan dimana jumlah pendaftar harus sama dengan jumlah yang melakukan pembayaran sehingga tidak terjadi piutang.

Rumah Sakit Santo Borromeus yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No. 100 Bandung merupakan rumah sakit swasta yang memberikan jasa pelayanan di bidang kesehatan. Jasa Kesehatan yang terdapat di rumah

sakit ini sangat lengkap, juga dengan alat-alat penunjang kesehatan yang terbaru.

Pelayanan jasa kesehatan di Rumah Sakit Santo Borromeus terdiri dari : pelayanan medis, penunjang medis, rawat inap, pelayanan penunjang umum.

2.1.3 Sistem Informasi Rumah Sakit

Sistem informasi rumah sakit menurut Sabarguna (2005:11) adalah "suatu tatanan yang berurusan dengan pengumpulan data, pengelolaan data, penyajian informasi, analisis dan penyimpulan informasi serta penyampaian informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan rumah sakit " . Berdasarkan definisi tersebut, Sabarguna membagi sistem informasi rumah sakit menjadi :

a. Sistem Informasi Klinik

Sistem informasi klinik merupakan sistem informasi yang secara langsung membantu pasien dalam pelayanan medis. Contoh : Sistem informasi di ICU, sistem informasi pada alat CT *scan*, USG dan lain-lain.

b. Sistem Informasi Administrasi

Sistem informasi administrasi membantu pelaksanaan administrasi di rumah sakit. Contoh : sistem informasi pendaftaran, sistem informasi *billing system*, sistem informasi apotek, sistem informasi penggajian.

c. Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen membantu manajemen rumah sakit dalam pengambilan keputusan. Contoh : sistem informasi manajemen pelayanan, sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran.

2.2 Pasien

Pasien adalah seseorang yang menerima perawatan medis, seringkali pasien menderita penyakit atau cedera dan memerlukan batuan dokter untuk memulihkannya. Asal kata pasien dari bahasa Indonesia analog dengan kata *patient* dari bahasa Inggris. *Patient* diturunkan dari bahasa latin yaitu *patiens* yang memiliki kesamaan dengan kata pati yang artinya menderita. (www.wikipedia.org./wki/pasien)

Rumah sakit Santo Borromeus dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan juga melayani pasien yang terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu :

1. **Pasien Kontraktor** yaitu pasien yang tergabung dalam suatu instansi yang menjalin kontrak kerjasama dengan RSB. Pasien kontraktor harus membawa kartu asuransi atau kartu peserta suatu instansi atau perusahaan sebagai bukti bahwa dirinya merupakan pasien kontraktor. Biaya pengobatan dari pasien kontraktor tersebut dibebankan ke perusahaan yang bersangkutan sesuai dengan perjanjian kerjasama yang telah disepakati bersama antara karyawan, pihak instansi dan Rumah Sakit Santo Borromeus.
2. **Pasien Umum** adalah pasien yang tidak tergabung dalam instansi yang menjalin kerjasama dengan Rumah Sakit Santo Borromeus.

Pasien umum tersebut harus membayar langsung biaya rawat jalan atas pengobatan dirinya juga biaya-biaya lain yang timbul termasuk obat-obatan dan biaya penunjang medis (laboratorium, radiologi, fisioterapi, fisiologi klinis) bila ada. Pasien umum dapat melakukan pembayaran baik secara tunai, kartu kredit, dan angsuran.

3. **Pasien JPKM** merupakan pasien yang dalam pelayanannya secara administrasi, sama seperti pasien kontraktor dimana pasien tersebut hanya menunjukan kartu JPKM untuk berobat dan mendapatkan pelayanan kesehatan. (sumber RSB).

2.3 Pelayanan Rawat Jalan

Definisi pelayanan menurut Gronroos adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksud untuk memecahkan permasalahan konsumen/pelanggan (Ratminto,2005:2).

Pelayanan pelanggan ini sangat penting artinya bagi kehidupan suatu perusahaan, karena tanpa pelanggan, maka tidak akan terjadi transaksi jual beli diantara keduanya. Untuk itu kegiatan pelayanan perusahaan haruslah berorientasi pada kepuasan pelanggan.

Menurut keputusan Menkes RI No.560/Menkes/SK/IV/2003 pelayanan rawat jalan adalah " pelayanan pasien untuk observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medik dan pelayanan kesehatan lainnya tanpa menginap di rumah sakit"

Sabarguna (2005:12) menyatakan bahwa layanan rawat jalan memiliki dua konsumen utama, yaitu dokter dan pasien. Indikator kualitas layanan kunci yang penting bagi dokter sebagai konsumen meliputi :

- Lokasi nyaman
- Ketepatan waktu layanan, khususnya kecepatandalam pemrosesan tes dan atau perawatan serta laporan hasil-hasilnya
- Kecepatan dan ketepatan waktu layanan merupakan kriteria terpenting bagi kelompok konsumen ini
- Penyedia layanan yang mempunyai tanggal perjanjian lebih awal, registrasi yang terkoordinasi terhadap berbagai test dan kecepatan waktu untuk pelaporan hasil

Adapun indikator layanan kunci yang terpenting bagi pasien adalah :

- Lokasi yang mudah dan akses-akses yang mudah pula
- Layanan yang tepat, terutama saat registrasi dan waktu tunggu serta suasana kecemasan yang rendah